

# **STOP NORMALISASI PERILAKU BULLYING**

**KARYA TULIS INI DISUSUN UNTUK MEMENUHI  
TUGAS ESAI PROSPEKTIV**



**MENTOR :**

**FANNY DWI OKTAVIANI**

**DISUSUN OLEH KELOMPOK 2 PULAU SUMBAWA :**

<b>AULIYA ALVI DAMA Y</b>	<b>2110112027</b>
<b>BENITA SRI KAMILA</b>	<b>2110112092</b>
<b>JUAN STEVEN SIHOMBING</b>	<b>2110112110</b>
<b>FADYA WULAN</b>	<b>2110112129</b>
<b>NARARYA FINAN FATHI</b>	<b>2110112194</b>

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAKARTA**

**JAKARTA, DESEMBER 2021**

## ABSTRAK

*Bullying* merupakan tindakan yang menyakiti, melecehkan, menakuti, atau mengintimidasi baik secara verbal maupun non verbal yang biasanya terjadi pada seseorang yang berbeda, lemah, dan penyendiri, sehingga korban merasa tak berdaya, trauma, dan tertekan. Kasus *bullying* yang sering kali bermunculan dan terungkap di media menjadi bukti bahwa masih tingginya kasus *bullying* di tengah-tengah masyarakat. Maka dari itu, diperlukan pemahaman kepada masyarakat mengenai masalah tersebut dalam rangka mencegah terjadinya kasus perundungan. Essay ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai faktor, dampak, dan upaya pencegahan *bullying*. Dalam essay ini diketahui bahwa individu, keluarga, teman pergaulan, sekolah, media, dan *self-control* menjadi faktor terjadinya *bullying*. Sedangkan dampak *bullying* adalah gangguan psikologis, sulit bersosialisasi, penurunan prestasi, dan keinginan untuk bunuh diri. Maka dari itu, diperlukan upaya dalam pencegahan terjadinya tindak perilaku *bullying* yang dapat dilakukan dengan pencegahan melalui pemberdayaan anak, melalui keluarga, sekolah, serta dari sosial masyarakat.

**Kata kunci:** *Bullying*, Dampak, Faktor, Pencegahan

## ABSTRACT

*Bullying is an act that hurts, harasses, scares, or intimidates both verbally and non-verbally which usually happens to someone who is different, weak, and aloof, so that the victim feels helpless, traumatized, and depressed. Cases of bullying that often appear and are revealed in the media are evidence that there are still high cases of bullying in the community. Therefore, it is necessary to understand the community about this problem in order to prevent bullying cases. This essay aims to provide education about the factors, impacts, and efforts to prevent bullying. In this essay, it is known that individuals, families, peers, schools, media, and self-control are factors for bullying. While the impact of bullying is psychological disorders, difficulty socializing, decreased achievement, and the desire to commit suicide. Therefore, efforts are needed to prevent the occurrence of bullying behavior that can be done by preventing it through empowering children, through families, schools, and from the social community.*

**Keywords:** *Bullying, Impact, Factors, Prevention*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bullying merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan maksud untuk menyakiti, melecehkan, menakuti, atau mengintimidasi seseorang. Biasanya dilakukan terhadap anak-anak yang berbeda, lemah, dan penyendiri. Perilaku ini meliputi tindakan secara fisik seperti memukul, mendorong, dan menendang. Sedangkan secara verbal merupakan tindakan yang mengarah kepada perkataan yang melecehkan, komentar-komentar yang negatif yang bertujuan untuk menyakiti dan merendahkan orang lain. Perilaku bullying memiliki potensi untuk dapat menjadikan pribadi tumbuh menjadi seorang yang sewenang-wenang. Normalisasi yang dilakukan terhadap tindak kekerasan *bullying* atau perundungan dapat berakibat pada tumbuhnya pelaku-pelaku kriminal yang dapat mengganggu orang sekitar di kemudian kelak. Cara penyelesaian masalah yang terbesit di pikiran seorang pelaku *bullying* cenderung mengarah kepada hal-hal yang berbau kekerasan.

Kurangnya kasih sayang dalam keluarga menjadi salah satu faktor dari tumbuhnya perilaku kasar dan tindak perundungan yang terjadi terhadap seorang pelaku bullying. Tindak perilaku bullying tidak dapat terlepas dari kehidupan para remaja saat ini. Pencarian jati diri seorang remaja seringkali dijadikan topeng dalam hal normalisasi perilaku tindak *bullying*. Kekerasan yang dilakukan seringkali dilakukan secara berkelompok. *Corporal punishment* yang dilakukan oleh banyak orang tua juga menjadi salah satu penyebab tumbuhnya perilaku tindak bullying. Mengatakan kata-kata kasar, membentak, memukul, serta hukuman lain yang berlebihan pada anak yang dilakukan dengan alasan mendisiplinkan anak, membuat anak memiliki anggapan bahwa cara tersebut dapat diaplikasikan dalam pergaulan sehari-harinya. Seringkali, orang tua tidak menyadari sistem *parenting* berlebihan yang dilakukannya dapat menumbuhkan anak menjadi seorang pelaku tindak *bullying*. Perilaku tindak bullying, dapat meninggalkan dampak traumatis terhadap korbannya melalui kekerasan fisik maupun psikologis yang dialami.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mendorong tindak perilaku *bullying*?
2. Apa saja dampak yang timbul dari perilaku *bullying*?
3. Bagaimana cara pencegahan tindak perilaku *bullying*?

## **C. Tujuan Penulisan**

1. Mengetahui dan mengetahui berbagai macam faktor yang dapat mendorong tindak perilaku *bullying* yang terjadi
2. Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying*
3. Mengetahui cara pencegahan tindak perilaku *bullying* dalam upaya menghentikan terjadinya kasus *bullying* di lingkungan sekitar

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Faktor yang Memengaruhi Perilaku Bullying**

*Bullying* dianggap sebagai sebuah tingkah laku yang kompleks. Seorang anak yang lahir di dunia, tidak terlahir sebagai seorang perundung. Perilaku perundungan juga tidak secara sengaja ditanamkan kepada anak-anak. Berbagai faktor memiliki pengaruh dalam tumbuh kembang seorang anak tersebut menjadi seorang perundung. Tak hanya faktor biologi dan temperamen, pengaruh keluarga dan teman, serta pengaruh lingkungan sekitar merupakan faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak menjadi seorang perundung. Verlinden, Herson & Thomas (2000) melalui penelitiannya membuktikan bahwa gabungan faktor individu, sosial, risiko lingkungan, dan perlindungan menentukan terjadinya tindakan *bullying* terjadi.

Menurut Yusuf dan Fahrudin (2012), terdapat berbagai faktor yang menyebabkan timbulnya *bullying* di tengah-tengah masyarakat. Faktor individu, faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor sekolah, faktor media, dan faktor *self-control* merupakan faktor-faktor yang berkaitan dengan tumbuhnya perilaku bullying pada seorang individu.

##### **1. Faktor Individu**

Dalam faktor individu, orang yang melakukan *bullying* dan korban dari tindakan *bullying* itu sendiri merupakan faktor utama penyebab *bullying* terjadi:

###### **a. Pembuli (*bullies*)**

Pembuli biasanya merasa dirinya memiliki kekuatan fisik secara lebih sehingga ia merasa mampu melakukan tindakan *bullying*. Namun mereka tidak memiliki rasa tanggungjawab atas apa yang mereka lakukan. Seorang pelaku bullying biasanya memiliki karakter yang selalu ingin mengendalikan dan mendominasi individu lain, serta tidak memiliki kemampuan dalam memahami dan menghargai. Terkadang, pembuli merupakan korban buli yang akhirnya melakukan balas dendam dengan tindakan *bullying* pula (Verlinden, Herson & Thomas, 2000).

b. Korban buli (*victims*)

Seseorang yang menjadi korban dalam tindakan pembulian biasanya memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah. Menurut Nansel dkk. (2021) korban buli ialah seseorang yang dijadikan target oleh para pelaku *bullying* untuk mendapatkan perlakuan *bullying*. Seorang korban buli biasanya memiliki ciri-ciri perilaku seperti pendiam, pasif, sensitif, lemah, dan tidak merespon ketika diganggu.

2. Faktor keluarga

Keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam menyebabkan timbulnya tindakan *bullying*. Hal ini karena keluarga merupakan lingkungan utama anak dalam berkembang dan mengembangkan dirinya. Menurut Taufik Rahman (2002) yang dilansir melalui laman Universitas Ciputra, ketidakharmonisan dalam keluarga yang seringkali berkelahi di depan anak mampu menyebabkan terjadinya perubahan sikap pada anak. Anak dapat menjadi seorang yang memiliki sifat agresif dan kasar terhadap orang-orang sekitarnya karena meniru orang tuanya di rumah dan menganggap hal tersebut merupakan hal yang normal untuk dilakukan.

3. Faktor teman pergaulan

Teman pergaulan seringkali menjadi faktor seseorang melakukan tindakan *bullying*. Hal ini disebabkan karena pengaruh pada teman sebaya dalam kelompok pergaulan lebih mudah untuk diterima. Adanya teman sebaya yang hanya menjadi pengamat tanpa melakukan tindakan apapun, tanpa disadari telah membantu pembuli memperoleh dukungan kekuasaan, popularitas, dan dukungan status.

4. Faktor sekolah

Tindakan *bullying* seringkali terjadi di kalangan para pelajar. Hal ini disebabkan emosional pelajar yang masih tergolong labil. Kurangnya pengawasan dan ketidakacuhan pihak sekolah terhadap kasus yang terjadi di kalangan pelajar membuat para pelajar tidak takut dalam melakukan tindakan

*bullying*.

#### 5. Faktor media

Penayangan yang ada di televisi maupun media sosial tentunya memberikan sebuah pengaruh pada kondisi seseorang, khususnya pada anak-anak yang sedang dalam tahap mengamati dan meniru. Penayangan kekerasan seperti acara tinju, sinetron yang menunjukkan tindakan *bullying*, dan tayangan kekerasan lainnya di jam-jam anak sedang beraktivitas tentunya memberi pengaruh penting dalam timbulnya tindakan *bullying*.

#### 6. Faktor *self-control*

Dalam penelitian Unnever & Cornell (2003), *self-control* yang rendah serta *Attention-Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yang dimiliki oleh seseorang merupakan faktor kritis penyebab terjadinya tindakan *bullying*.

### **B. Dampak yang Ditimbulkan**

Tindakan mengejek atau meledek yang seringkali disepelekan oleh kebanyakan orang ternyata termasuk dalam tindakan *bullying*. Meski hal tersebut dinilai sebagai tindakan yang umum dan dianggap mampu mencairkan suasana, tanpa disadari hal ejekan tersebut ternyata mampu menyakiti orang yang diejeknya, dalam hal ini korban. Tidak melulu perundungan berbentuk kekerasan seperti pemukulan, mendiamkan seseorang juga termasuk pada tindakan *bullying*. Hal-hal yang dianggap remeh seperti itu ternyata mampu memberikan dampak besar bagi para korbannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang.

#### 1. Gangguan psikologis

*Bullying* tak hanya menyerang fisik para korbannya saja, namun juga psikisnya. Depresi dan gangguan kecemasan (*anxiety disorder*) merupakan dua hal yang seringkali dirasakan oleh korban *bullying*.

## 2. Sulit berbaaur dengan lingkungan

Rasa sakit dan ketidakpercayaan pada orang lain akibat *bullying* membuat seseorang sulit untuk berbaaur dengan lingkungannya. Korban buli akan merasakan penurunan rasa percaya diri, merasa kesepian, dan terabaikan, sehingga pada akhirnya korban *bullying* lebih memilih untuk menarik diri dari lingkungan.

## 3. Penurunan prestasi akademik

Penurunan prestasi akademik dikarenakan sulitnya korban dalam berkonsentrasi saat belajar mengingat para pelaku *bullying* ada di sekitar dan bisa kapanpun menyerangnya. Ketakutan yang ada seringkali membuat para korban *bullying* merasa enggan untuk masuk sekolah sehingga memutuskan untuk membolos.

## 4. Keinginan untuk bunuh diri

Penyerangan yang dilakukan secara terus-menerus tentunya membuat rasa sakit yang dirasakan korban kian bertambah. Hal ini dapat menimbulkan dampak yang lebih buruk, yaitu keinginan untuk mengakhiri hidup. Hal ini seringkali diawali dengan cara menyakiti diri sendiri (*self-harm*).

### C. Cara Pencegahan Tindak Perilaku *Bullying*

Upaya yang dapat dilakukan dalam membantu mengatasi tindak perilaku *bullying* yang terjadi ialah melalui program pencegahan dan penanganan dalam intervensi rehabilitasi/pemulihan sosial.

- Pencegahan utama dapat dilakukan secara komprehensif dan sistematis melalui lingkungan sekitar yaitu melalui keluarga, teman, sekolah atau lembaga pendidikan, dan masyarakat.

#### 1) Pencegahan yang dilakukan dengan melakukan pembinaan terhadap anak dengan tujuan untuk:

- a. Kemungkinan terjadinya *bullying* dapat disadari secara cepat oleh anak
- b. Ketika anak menjadi sasaran *bullying*, maka anak mampu membela diri
- c. Ketika *bullying* terjadi pada orang sekitarnya, maka anak mampu dalam menolong serta memberikan bantuan terhadap seseorang yang menjadi korban *bullying* tersebut

- 2) Memperkuat pola pengasuhan dan ilmu parenting dalam upaya pencegahan melalui keluarga dengan,
  - a. Melakukan penanaman terhadap nilai-nilai keagamaan dan kasih sayang terhadap sesama
  - b. Menumbuhkan anak dalam lingkungan penuh kasih sayang dan keharmonisan
  - c. Mengajarkan toleransi
  - d. Membantu anak dalam membangun rasa percaya diri, ketegasan, dan keberanian dalam bersosialisasi terhadap sekitar
  - e. Menumbuhkan dan mengajarkan anak terhadap etika dalam bersikap serta memiliki kepedulian dan kemampuan dalam menghargai orang lain
  - f. Membimbing anak dalam memperoleh dan memahami informasi dari media.
  
- 3) Pencegahan melalui sekolah
  - a. Sekolah dapat ikut serta dalam merancang sebuah program yang didesain untuk menghentikan tindak perilaku bullying dan menerapkannya
  - b. Membangun komunikasi dan hubungan bersahabat antara guru dan murid
  - c. Melakukan sebuah forum diskusi dalam tanggapan tindak perilaku bullying
  - d. Menciptakan dan terus memantau suasana lingkungan sekolah yang aman, kondusif, dan jauh dari tindak perilaku senioritas atau bullying
  - e. Terbuka dalam mendengarkan, dan membantu murid korban *bullying*
  - f. Rutin dalam mengadakan pertemuan secara berkala antara orang tua, dan komite sekolah dalam rangka melakukan pembinaan dan pelaporan terhadap sikap anak
  
- 4) Pencegahan melalui masyarakat dengan pembangunan sebuah forum aktif kelompok masyarakat yang memiliki rasa empati dan kepedulian tinggi terhadap perlindungan anak, yang biasa disebut dengan Perlindungan Anak Terintegrasi Berbasis Masyarakat (PATBM). PATBM ini ialah sebuah inisiatif gerakan dari masyarakat yang terkoordinasi bekerja dalam rangka untuk merubah pemahaman masyarakat serta dilakukan untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap sikap dan perilaku yang dapat melindungi anak.

- Penanganan dalam intervensi rehabilitasi/pemulihan sosial

Penanganan intervensi atau campur tangan merupakan sebuah proses yang secara langsung dilakukan terhadap para pelaku bullying, dan menegaskan bahwa perilaku tindak *bullying* tidak dapat dibiarkan terjadi di lingkungan sekolah. Penanganan ini dapat dimulai dengan melakukan pendekatan dalam mengintegrasikan murid korban *bullying* dan pelaku tindak *bullying* dalam sebuah komunitas bersama dengan sekolah agar menjadi sebuah pelajaran supaya murid memiliki daya tahan, dan patuh terhadap peraturan dan nilai-nilai yang berlaku disekolah tersebut. Penanganan ini biasanya juga dilakukan dengan bantuan peran serta orang tua yang dihadapkan dalam ruang konseling di sekolah.

Penanganan intervensi dituangkan dalam sebuah program pendekatan pemulihan sosial yang terkait dengan nilai-nilai penghormatan, pertimbangan, dan partisipasi. Prinsip yang dipergunakan ialah:

- 1) Melihat sisi baik yang dimiliki orang lain
- 2) Mengerti dan menghormati perasaan orang lain
- 3) Bertanggungjawab dari segala sesuatu yang telah diperbuat
- 4) Memiliki kepedulian terhadap sekitar

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

*Bullying* merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan maksud untuk menyakiti, melecehkan, menakuti, atau mengintimidasi seseorang dengan cara verbal maupun non-verbal yang memiliki dampak fisik maupun psikologis terhadap korbannya. Faktor-faktor yang mendorong seorang anak tumbuh menjadi seorang perundung ialah faktor individu, faktor keluarga, faktor teman pergaulan, faktor sekolah, faktor media, dan faktor *self-control*. Dampak yang ditimbulkan dari tindak *bullying* bagi korban ialah gangguan psikologis, sulitnya berbaur dengan lingkungan, terjadinya penurunan prestasi akademik, hingga keinginan untuk bunuhdiri.

Maka dari itu, dalam mencegah dampak bahaya tindak perilaku bullying, pencegahan terhadap bullying perlu dilakukan. Pencegahan *bullying* dapat dilakukan melalui pemberdayaan anak dan pembangunan karakter, pencegahan melalui keluarga dengan melakukan penanaman nilai-nilai keagamaan dan etika pada lingkungan sosial, pencegahan melalui sekolah dengan penerapan desain program *anti-bullying* dan menjaga komunikasi antar murid dan guru, serta melakukan pencegahan melalui masyarakat melalui program *anti-bullying*. Jika tindak perilaku *bullying* telah terjadi, maka rehabilitasi perlu dilakukan bagi kedua belah pihak baik dari pelaku, maupun korban *bullying* tersebut dalam rangka melakukan pemulihan sosial dan konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2021), Januari Ratas Bullying KPP. Kemenppa. <https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/32/952/januari-ratas-bullying-kpp-pa> (diakses pada 29 November 2021)
- H. Yusuf, and A. Fahrudin, "PERILAKU BULLYING: ASESMEN MULTIDIMENSI DAN INTERVENSI SOSIAL," Jurnal Psikologi, vol. 11, no. 2, pp. 10, Oct. 2012. <https://doi.org/10.14710/jpu.11.2.10>
- Halidi, Risna. (2021). Ketahui Dampak Bullying Pada Pelaku, Korban, dan Orang yang Menyaksikannya. Suara.com. [www.suara.com/health/2021/01/09/070500/ketahui-dampak-bullying-pada-pelaku-korban-dan-orang-yang-menyaksikannya](http://www.suara.com/health/2021/01/09/070500/ketahui-dampak-bullying-pada-pelaku-korban-dan-orang-yang-menyaksikannya) (diakses pada 27 November 2021)
- Nansel, T.R., Overpeck, M., Pilla, R.S., Ruan, W.J., Simon, M.B. & Scheidt, P.(2001). Bullying behavior among US Youth. JAMA, 285:2094-2100.
- Setiawan, Robertus Rony. (2019). Copycat suicide terjadi bisa karena dipicu pertemanan. Alinea.id. <https://www.alinea.id/infografis/angka-kematian-akibat-bunuh-diri-di-korsel-tinggi-b1Xqg9p0i> (diakses pada 27 November 2021)
- Unnever, J.D. & Cornell, D.G. (2003). Bullying, self control and ADHD. Journal of Interpersonal Violence. 18(2):129-147(19).
- Verlinden, S., Herson, M. & Thomas, J. (2000). Risk factors in school shootings. Clinical Psychology Review. 20:3-56.